

SKRIPSI

**STUDI LITERATUR
ANALISIS PSIKOSOSIAL SEBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* (MSDs) PADA PEKERJA**



**RISTA NOVIANTI
NIM 101711535025**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH ILMU KESEHATAN DAN ILMU ALAM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**STUDI LITERATUR
ANALISIS PSIKOSOSIAL SEBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* (MSDs) PADA PEKERJA**



**RISTA NOVIANTI
NIM 101711535025**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH ILMU KESEHATAN DAN ILMU ALAM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
BANYUWANGI
2022**

PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam Universitas Airlangga
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM.)
pada tanggal 07 September 2022**

Tim Penguji Skripsi:

**Ketua : Dr. Mohammad Zainal Fatah, Drs., M.S., M.Kes
Anggota : 1. Dr. Sahrir Sillehu, SKM., M.Kes.
2. Endang Dwiyantri, Dra., M.Kes.**

Mengesahkan

**Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam
Universitas Airlangga**

Direktur,

**Prof. Dr. Soetojo, dr., Sp.U. (K)
NIP 195606081986121001**

PERSETUJUAN

STUDI LITERATUR
ANALISIS PSIKOSOSIAL SEBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MSDs) PADA PEKERJA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM.)
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam
Universitas Airlangga

Oleh :

RISTA NOVIANTI
101711535025

Banyuwangi, 25 Agustus 2022

Menyetujui
Pembimbing,



Endang Dwiyantri, Dra., M.Kes
NIP 196610231993032001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat



Dr. Mohammad Zainal Fatah, Drs., M.S., M.Kes
NIP 196004161994031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rista Novianti
NIM : 101711535025
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Sekolah Ilmu Kesehatan dan
Ilmu Alam Universitas Airlangga
Angkatan : 2017
Jenjang : Sarjana

menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul:

STUDI LITERATUR
ANALISIS PSIKOSOSIAL SEBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* (MSDs) PADA PEKERJA

tidak dilakukan tindak plagiasi atau sejenisnya atas karya ilmiah orang lain. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat dalam penulisan skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan Universitas Airlangga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banyuwangi, 11 Agustus 2022



Rista Novianti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Skripsi dengan judul "**Studi Literatur Analisis Psikososial sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja**" sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Dalam skripsi ini dijabarkan tentang bagaimana hubungan antara faktor psikososial dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Faktor psikososial yang diteliti berupa persepsi beban kerja tinggi, pekerjaan monoton, kontrol pekerjaan terbatas, ketidakpastian dalam pekerjaan, dan dukungan sosial dari supervisor dan rekan kerja.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Saat ini pula kami sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Endang Dwiyanti, Dra., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan perhatian, arahan, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini.

Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Soetojo, dr., Sp.U. (K) selaku Direktur Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam;
2. Dr. Mohammad Zainal Fatah, Drs., M.S., M.Kes, selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat. Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam Universitas Airlangga
3. Dr. Santi Martini, dr., M.kes selaku Dekan Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
4. Dr. Abdul Rohim Tualeka, M.Kes selaku ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat;
5. Desak Made Sintha Kurnia Dewi S.KM., M.Kes. selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan arahan secara akademik maupun non akademik.
6. Seluruh Bapak/ibu dosen atas ilmu kesehatan masyarakat yang telah diberikan.
7. Ayah, Ibu dan keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kelancaran skripsi.
8. Sahabat sekaligus *guest star* dalam hidup saya, Ajeng Febrianti Rahayu yang selalu menjadi 24/7 dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat *till jannah* Mirah, Eqia, Nadya, Amalia, Dewi, Qonita, Kirana, Fatmawati, Firda, Maysa dan Diah Ayu yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Kesehatan Masyarakat SIKIA Universitas Airlangga, teman-teman KKN, PKL yang telah memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga skripsi ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Banyuwangi, 07 September 2022

Penulis

RINGKASAN

Studi Literatur

Analisis Psikososial sebagai Faktor yang Berhubungan dengan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada Pekerja

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan salah satu permasalahan kesehatan kerja yang sering terjadi di kalangan pekerja, dimana permasalahan tersebut masih saja belum terselesaikan hingga sekarang. Tahun 2018 di Eropa, 28% pekerjaanya mengeluhkan sakit punggung dan 23% melaporkan adanya nyeri otot, serta menghabiskan setidaknya 40% dari biaya kompensasi. Menurut profil kesehatan tahun 2005, di Indonesia menyatakan bahwa 40,5% dari penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, 16% berupa MSDs. Umumnya, MSDs terjadi karena faktor fisik, namun beberapa peneliti menyebutkan bahwa MSDs juga dapat diakibatkan oleh faktor non fisik seperti faktor psikososial. Faktor psikososial dalam penelitian terbagi menjadi lima kategori yaitu persepsi beban kerja tinggi, pekerjaan monoton, kontrol pekerjaan terbatas, ketidakpastian dalam pekerjaan, dukungan sosial dari supervisor dan rekan kerja.

Studi tentang hubungan faktor psikososial dengan MSDs perlu dikembangkan untuk mengetahui hubungan faktor psikososial dengan MSDs yang pada akhirnya dapat menurunkan permasalahan MSDs pada pekerja. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan MSDs bagi pengelola tempat kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pekerja agar dapat melakukan deteksi awal faktor psikososial yang mengganggu, sehingga penanganan yang lebih awal bisa dilakukan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara faktor psikososial dengan MSDs pada pekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu narrative literature review. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel yang berasal dari database online yaitu google scholar, pubmed dan elsvier. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2016 – 2020. Setelah melalui proses screening dan inklusi, didapatkan 21 artikel yang sesuai untuk dilakukan analisis. Data berupa artikel terpilih tersebut disajikan atau diekstraksi dalam bentuk tabel. Selanjutnya, hasil analisis disusun dan dituliskan secara narasi serta ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 67% artikel menunjukkan adanya hubungan antara faktor psikososial berupa persepsi beban kerja tinggi dengan MSDs. Hubungan kedua variabel tersebut terjadi melalui adanya stres kerja. Persepsi pekerja atas beban kerjanya yang tinggi menyebabkan pekerja stres atau tegang, sehingga menyebabkan peningkatan ketegangan otot. Hal tersebut yang nantinya dapat memperpanjang waktu penyembuhan keluhan muskuloskeletal dan jika berlangsung lama, akan menyebabkan MSDs.

Seluruh artikel atau 100% artikel yang didapat dari hasil penelitian tentang hubungan antara faktor psikososial berupa pekerjaan monoton dengan MSDs menunjukkan adanya hubungan. Penjelasan terkait hubungan kedua variabel tersebut

yaitu karena pekerjaan monoton tidak bisa mengalihkan pekerja dari gejala MSDs dan justru dapat meningkatkan sensasi dari gejala MSDs.

Penelitian tentang hubungan antara faktor psikososial berupa kontrol pekerjaan terbatas dengan MSDs memberikan hasil bahwa terdapat 83% artikel menyatakan adanya hubungan. Hubungan terjadi karena adanya persepsi individu dalam menjalankan tugasnya. Apabila pekerja merasa tidak bisa secara fleksibel mengambil keputusan dan memilih keterampilan mana yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugasnya, akan menyebabkan MSDs. MSDs terjadi karena toleransi terhadap beban dan kekuatan jaringan telah mencapai limitnya. Sebagai contoh, seseorang dengan kontrol pekerjaan tinggi dapat menentukan waktu istirahat lebih sering untuk memulihkan ketegangan otot.

Terdapat 75% artikel yang meneliti hubungan faktor psikososial berupa ketidakpastian dalam pekerjaan dengan MSDs pada pekerja memberikan hasil adanya hubungan. Ketidakpastian dalam pekerjaan berhubungan dengan harapan, motivasi dan kepribadian dari pekerja. Apabila harapan tidak seimbang dengan kenyataan, maka akan menyebabkan stres. Apabila hal tersebut berlangsung lama, akan menyebabkan MSDs karena adanya ketegangan otot.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 68% artikel menunjukkan adanya hubungan dengan arah negatif antara faktor psikososial berupa dukungan sosial dari supervisor dan rekan kerja dengan MSDs. Dapat diartikan bahwa, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin rendah MSDs terjadi. Hal tersebut terjadi karena adanya proses koping atau cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada pekerja. Berdasarkan hal tersebut, dukungan sosial yang tinggi dapat mencegah terjadinya stres dan MSDs.

Kesimpulannya, sebagian besar artikel ilmiah yang telah diperoleh dan dianalisis menunjukkan hasil bahwa semua faktor psikososial memiliki hubungan dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja, meskipun arah hubungannya tidak sama. Berdasarkan hal itu, diharapkan bagi pengelola tempat kerja untuk dapat memberikan perhatian lebih terhadap faktor psikososial dalam melakukan pencegahan MSDs di tempat kerja, mulai dari proses indentifikasi masalah hingga menetapkan suatu kebijakan terkait pencegahan MSDs.

SUMMARY

Study Literature

Analysis Psychosocial as Factors Associated with Musculoskeletal Disorders (MSDs) in Workers

Musculoskeletal Disorders (MSDs) is one of the occupational health problems that often occur among workers, where the problem is still unresolved until now. In Europe in 2018, 28% of workers complained of back pain and 23% reported muscle pain, as well as spending at least 40% of the compensation fee. In Indonesia, according to the health profile in 2005 states that 40.5% of the diseases suffered by workers are related to their work, 16% are MSDs. Generally, MSDs occur due to physical factors, but some researchers say that MSDs can also be caused by non-physical factors such as psychosocial factors. Psychosocial factors in the study were divided into five categories, namely the perception of high workload, monotonous work, limited work control, uncertainty in work, social support from supervisors and colleagues.

Studies on the relationship of psychosocial factors with MSDs need to be developed to determine the relationship of psychosocial factors with MSDs which can ultimately reduce the problem of MSDs in workers. The benefit of this research is that it can be useful as a consideration for making policies related to the prevention and handling of MSDs for workplace managers. This research is also expected to be a new knowledge for workers to be able to carry out early detection of disturbing psychosocial factors, so that early treatment can be carried out.

The purpose of this study is to analyze the relationship between psychosocial factors and MSDs in workers. The method used in this study is narrative literature review. The data sources in this study are articles derived from online databases, namely google scholar, pubmed and elsvier. The article used is an article published in 2016 – 2020. After going through the screening and exclusion process, 21 articles were found that were suitable for analysis. The data in the form of selected articles is presented or extracted in the form of a table. Furthermore, the results of the analysis are compiled and written down narratively and conclusions are drawn.

The results stated that 67% of articles showed a relationship between psychosocial factors in the form of perception of high workload and MSDs. The relationship between the two variables occurred through the presence of work stress. The worker's perception of his high workload causes the worker stress or tension, thereby causing an increase in muscle tension. This can later extend the healing time of musculoskeletal complaints and if it lasts a long time, it will cause MSDs.

All articles or 100% of articles obtained from the results of research on the relationship between psychosocial factors in the form of monotonous work and MSDs indicate a relationship. The explanation related to the relationship between the two variables is because monotonous work cannot distract workers from the symptoms of MSDs and can actually increase the sensation of MSDs.

Research on the relationship between psychosocial factors in the form of limited work control and MSDs gave the result that 83% of articles stated a relationship. Relationships occur due to the perception of the individual in carrying out their duties. If workers feel that they cannot flexibly make decisions and choose which skills to use in completing their tasks, it will cause MSDs. MSDs occur because tolerance to load and network strength have reached their limits. For example, a person with high work control can determine the rest time more often to restore muscle tension.

There are 75% of articles examining the relationship of psychosocial factors in the form of uncertainty in work with MSDs in workers giving the result of a relationship. Insufficiency in work is related to expectations, motivation and personality of the worker. If expectations are not balanced with reality, it will cause stress. If this lasts for a long time, it will cause MSDs due to muscle tension.

This study also shows that as many as 68% of articles show a relationship with a negative direction between psychosocial factors in the form of social support from supervisors and colleagues with MSDs. This happens because of the coping process or the way it is done to solve problems in workers. Therefore, high social support can prevent the occurrence of stress and MSDs.

In conclusion, most of the scientific articles that have been obtained and analysis show the result that all psychosocial factors have a relationship with Musculoskeletal Disorders (MSDs) in workers, although the direction of the relationship is not the same. Therefore, it is expected for workplace managers to be able to pay more attention to psychosocial factors in preventing MSDs in the workplace, starting from the process of identifying problems to establishing a policy related to the prevention of MSDs.

ABSTRAK

Studi Literatur

Analisis Psikososial sebagai Faktor yang Berhubungan dengan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada Pekerja

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan permasalahan kesehatan yang umum terjadi di kalangan pekerja. MSDs sering saja dikaitkan dengan faktor fisik, namun ternyata MSDs juga berkaitan dengan faktor non fisik seperti faktor psikososial. Hingga kini, masih sedikit penelitian dengan topik tentang hubungan faktor psikososial dengan MSDs bahkan di negara maju, padahal dampak kesehatan yang ditimbulkan cukup kompleks. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara faktor psikososial dengan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada pekerja. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan tipe *traditional or narrative review*. Sumber data yang digunakan merupakan artikel ilmiah yang berasal dari *databased online* yaitu google scholar, pubmed dan elsvier yang diterbitkan pada tahun 2016 – 2020. Terdapat 21 artikel yang sesuai untuk selanjutnya dilakukan analisis. Hasil penelitian berupa artikel ilmiah terpilih yang memberikan hasil cukup beragam, baik dalam desain penelitian, metode analisis data, kuesioner yang digunakan hingga pekerja yang dilibatkan. Penelitian ini meneliti lima faktor psikososial. Hasil penelitiannya yaitu faktor psikososial berupa persepsi beban kerja tinggi, pekerjaan monoton, kontrol pekerjaan terbatas, ketidakpastian dalam pekerjaan, memiliki hubungan positif dengan MSDs pada pekerja, sedangkan faktor psikososial berupa dukungan sosial dari supervisor dan rekan kerja menunjukkan hubungan dengan arah negatif terhadap MSDs pada pekerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar artikel ilmiah yang telah diperoleh dan dianalisis menunjukkan hasil bahwa semua faktor psikososial memiliki hubungan dengan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada pekerja meskipun arah hubungannya tidak sama. Bagi pengelola tempat kerja, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap faktor psikososial mulai dari proses indentifikasi masalah hingga menetapkan suatu kebijakan terkait pencegahan MSDs.

Kata Kunci : Faktor Psikososial, Gangguan Muskuloskeletal, Pekerja

ABSTRACT

Study Literature

Analysis Psychosocial as Factors Associated with Musculoskeletal Disorders (MSDs) in Workers

Musculoskeletal Disorders (MSDs) are common health problems among workers. MSDs are often associated with physical factors, but it turns out that MSDs are also related to non-physical factors such as psychosocial factors. Until now, there are still few studies that relate psychosocial factors to MSDs even in developed countries, even though the health impacts caused are quite complex. Therefore, the purpose of this study is to analyze the relationship between psychosocial factors and Musculoskeletal Disorders (MSDs) in workers. This research used the narrative literature review method. The data source used is an article derived from an online database, namely google scholar, pubmed and elsivier published in 2016 – 2020. There are 21 articles suitable for analysis. Selected scientific results provide quite diverse results, both in research design, data analysis methods, questionnaires used to the workers involved. This study examined five psychosocial factors. Psychosocial factors in the form of perception of high workload, monotonous work, limited work control, uncertainty in work, having a positive relationship with MSDs in workers. Meanwhile, psychosocial factors in the form of social support from supervisors and colleagues indicate a negative relationship with MSDs in workers. The conclusion of this study is that most of the scientific articles that have been obtained and analyzed show the result that all psychosocial factors have a relationship with Musculoskeletal Disorders (MSDs) in workers although the direction of the relationship is not the same. Therefore, it is expected for workplace managers to be able to pay more attention to psychosocial factors ranging from the process of identifying problems to establishing a policy related to the prevention of MSDs.

Keywords: Psychosocial Factors, Musculoskeletal Disorders, Workers

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iiiv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	viii
SUMMARY.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
1.3.1. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	8
1.3.2. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Tujuan Penelitian	9
1.4.2. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1. <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs).....	11
2.1.1. Definisi.....	11
2.1.2. Jenis Keluhan MSDs	13
2.1.3. Gejala MSDs	15
2.2. Faktor yang Berhubungan dengan MSDs	16
2.2.1. Faktor Psikososial	16
2.2.2. Faktor Fisik Pekerjaan.....	23
2.2.3. Faktor Individu.....	25
2.3. Hubungan Psikososial dengan MSDs	27
2.3.1. Hubungan Psikososial dengan MSDs Menurut Bernard tahun 1997 (dalam Erez, 2008)	27
2.3.2. Hubungan Psikososial dengan MSDs Menurut Erez (2008).....	28
2.3.3. Hubungan Psikososial dengan MSDs Menurut Huang (2002) dalam Sanders (2004)	30
2.3.4. Hubungan Psikososial dengan MSDs Menurut Lee (2013)	31

2.3.5. Hubungan Psikososial dengan MSDs Menurut Nunes (2012).....	32
2.3.6. Model Ekologis Sauter dan Swanson tahun 1996 (dalam Erez, 2008).....	33
2.3.7. Model Biopsikososial Carayon tahun 1999 dan Hauke tahun 2011 (dalam Roquelaure, 2018).....	34
2.4. Pekerja.....	36
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	39
3.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	41
4.1. Jenis Penelitian.....	41
4.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	42
4.3. Jenis Data	45
4.4. Teknis Analisis Data	47
BAB V HASIL	48
5.1 Hubungan Persepsi Beban Kerja Tinggi dengan MSDs pada Pekerja.....	66
5.2 Hubungan Pekerjaan Monoton dengan MSDs pada Pekerja	67
5.3 Hubungan Kontrol Pekerjaan Terbatas dengan MSDs pada Pekerja.....	68
5.4 Hubungan Ketidakpastian dalam Pekerjaan dengan MSDs pada Pekerja.....	69
5.5 Hubungan Dukungan Sosial dari Supervisor dan Rekan Kerja dengan MSDs pada Pekerja	71
BAB VI PEMBAHASAN.....	72
6.1 Analisis Hubungan Persepsi Beban Kerja Tinggi dengan MSDs pada Pekerja	72
6.2 Analisis Hubungan Pekerjaan Monoton dengan MSDs pada Pekerja	74
6.3 Analisis Hubungan Kontrol Pekerjaan Terbatas dengan MSDs pada Pekerja	76
6.4 Analisis Hubungan Ketidakpastian dalam Pekerjaan dengan MSDs pada Pekerja.....	79
6.5 Analisis Hubungan Dukungan Sosial dari Supervisor dan Rekan Kerja dengan MSDs pada Pekerja	81
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	86
7.1. Kesimpulan	86
7.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4. 1	Kata Kunci Literature Review dalam Bahasa Indonesia.....	42
Tabel 4. 2	Kata Kunci <i>Literature Review</i> dalam Bahasa Inggris	43
Tabel 4. 3	Definisi Operasional.....	46
Tabel 5. 1	Hasil Kajian Artikel Terpilih.....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3. 1	Kerangka Konsep Penelitian Analisis Hubungan Faktor Psikososial Dan <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) Pada Pekerja	39
Gambar 4. 1	Kerangka Operasional Literature Review Hubungan Faktor Psikososial dan <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) pada Pekerja	44
Gambar 5. 1	Hubungan Persepsi Beban Kerja Tinggi dengan MSDs pada Pekerja	67
Gambar 5. 2	Hubungan Pekerjaan Monoton dengan MSDs pada Pekerja	68
Gambar 5. 3	Hubungan Kontrol Pekerjaan Terbatas dengan MSDs pada Pekerja	69
Gambar 5. 4	Hubungan Ketidakpastian dalam Pekerjaan dengan MSDs pada Pekerja	70
Gambar 5. 5	Hubungan Dukungan Sosial dari Supervisor dan Rekan Kerja dengan MSDs pada Pekerja	71

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG

Daftar Singkatan

ARP	: <i>Anatomical Regions of Pain</i>
BPD	: <i>Body Part Discomfort</i>
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
CMQ	: <i>Chinese Musculoskeletal Questionnaire</i>
COPSOQ II	: <i>Copenhagen Psychosocial Questionnaire</i>
CUPID	: <i>Cultural and Psychosocial Influences on Disability</i>
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
dll	: dan lain-lain
ESENER	: <i>European Survey of Enterprises on New and Emerging Risk</i>
EU OSHA	: <i>European Agency for Safety and Health at Work</i>
EWCS	: <i>European Working Conditions Survey</i>
ICCU	: <i>Intensive Coronary Care Unit</i>
ICU	: <i>Intensive Care Unit</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
JCQ	: <i>Job Content Questionnaire</i>
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KAK	: Kecelakaan Akibat Kerja
Kemensos	: Kementrian Sosial
LBP	: <i>Low Back Pain</i>
MSDs	: <i>Musculoskeletal Disorders</i>
MSP	: <i>Musculoskeletal Pain</i>
NMQ	: <i>Nordic Musculoskeletal Questionnaire</i>
NSP	: <i>Neck And/Or Shoulder Pain</i>
PAK	: Penyakit Akibat Kerja
RI	: Republik Indonesia
SWES	: <i>Swedish Work Environment Survey</i>
UEMSD	: <i>Upper Extremity Musculoskeletal Disorders</i>
UU	: Undang-Undang
WMSDs	: <i>Work-Related Musculoskeletal Disorders</i>

Daftar Arti Lambang

%	: persentase
()	: tutup & buka kurung
/	: garis miring, atau, per
,	: koma
.	: titik
=	: sama dengan
&	: dan
—	: sampai